

Analisis Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Rasio PT Hutama karya

Budi Dharma¹, Nurul Hayati Panjaitan², Khori Ayu Tridyanthi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: budidharma@uinsu.ac.id¹, nurulpanjaitan433@gmail.com²,
khoriayutridyanthi14@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to analyze financial performance based on the ratio of PT. Hutama Karya, Tbk in the period 2012 to 2017. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis with a qualitative approach. The results obtained are the financial performance of PT. Hutama Karya, Tbk from 2012-2017 fluctuated every year. The effect of fluctuations in the financial ratios of PT. Hutama Karya, Tbk from 2012-2017 was influenced by several external and internal factors of the company itself, so that new steps were needed to improve the company's performance carried out by PT. Hutama Karya, Tbk to be able to answer market needs and be close to the market itself.

Keywords: Financial Statements, Financial Ratio Analysis, Company

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio PT. Hutama Karya, Tbk pada periode 2012 sampai dengan 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah kinerja keuangan PT. Hutama Karya, Tbk dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun pengaruh fluktuasi rasio keuangan PT. Hutama Karya, Tbk dari tahun 2012-2017 dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal perusahaan itu sendiri, sehingga diperlukan langkah-langkah baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh PT. Hutama Karya, Tbk untuk dapat menjawab kebutuhan pasar dan dekat dengan pasar itu sendiri.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Keuangan Analisis, Perusahaan

PENDAHULUAN

PT. Di Indonesia secara keseluruhan, Hutama Karya merupakan perusahaan ternama yang bergerak di bidang otomotif. Transisi Hutama Karya dari perusahaan swasta "Holladsche Beton Maatshappij" menjadi PN mencapai titik penting pada tahun 1960.

Gedung DPR/MPR RI di Senayan, Jakarta, dan Tugu Patung Dirgantara di Pancoran adalah contoh proyek konstruksi Utama Karya yang monumental dan bersejarah.

Wajar jika ada optimisme yang besar terkait potensi perusahaan untuk meraih keuntungan dari unit bisnisnya. Akibatnya, memberikan evaluasi terhadap keadaan manajemen keuangan perusahaan adalah tingkat yang signifikan. Karena perusahaan secara eksplisit memberikan izin untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, ia harus dapat berupaya meningkatkan laba.

Rasio keuangan digunakan untuk semua jenis tujuan. Ini termasuk penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, evaluasi keberhasilan bisnis dan manajerial dan bahkan peraturan perundang-undangan tentang kinerja perusahaan. Tidak mengherankan mereka menjadi norma dan benar-benar mempengaruhi kinerja. Rasio keuangan positif digunakan dalam dua cara: oleh analis dan akuntan untuk memprediksi variabel keuangan masa depan, seperti keuntungan masa depan dengan mengalikan prediksi penjualan dengan margin keuntungan (rasio laba/penjualan), dan baru-baru ini oleh akuntan. peneliti. dalam model statistik yang menggunakan rasio keuangan sebagai masukan terutama untuk tujuan prediktif seperti memprediksi kegagalan perusahaan, peringkat kredit, penilaian risiko, dan hipotesis ekonomi. Pada bagian studi prediktif, ini akan dibahas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada PT. Utama Karya Tbk, dengan judul yaitu: “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Utama Karya”.

METODE PENELITIAN

Untuk tujuan pembahasan ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Metode analisis kualitatif deskriptif yang akan digunakan adalah: penentuan rasio keuangan PT. Antara tahun 2012 dan 2017, Utama Karya, Tbk melihat bagaimana rasio keuangan PT dihitung. Utama Karya, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, dan sampai pada kesimpulan perhitungan rasio keuangan PT. Utama Karya, Tbk antara tahun 2012 dan 2017.

Penelitian ini menggunakan PT sebagai data sekunder untuk datanya. Utama Karya, Tbk diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com, 2012-2017). Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari media pendukung suatu objek disebut data sekunder. Sumber data dokumenter berupa invoice, jurnal, memo, catatan, atau laporan merupakan jenis data yang peneliti gunakan. Penelitian ini membutuhkan struktur organisasi serta riwayat laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi, untuk tahun 2012 hingga 2017. Utama Karya, Tbk yang informasinya tersedia di www.idx.comperiode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Utama Karya, Tbk

Dengan menggunakan pendekatan deret waktu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dihitung dengan maksud untuk menentukan kinerja

keuangan bisnis. Di mana rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi PT dari tahun 2012 hingga 2017? Di Bursa Efek Indonesia, Utama Karya, Tbk.

a. Rasio Likuiditas

Dengan melihat aktiva lancar perusahaan, rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Komponen aset lancar dan kewajiban jangka pendek bisnis berdampak pada nilai rasio likuiditas. Rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas adalah tiga rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas.

Rasio Lancar (Rasio halus)

Sedangkan untuk perhitungan smooth ratio PT. Utama Karya Tbk tahun 2012-2017 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Tabel Rasio Lancar PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Current Assets	Smooth Debt	Smooth Debt (%)
2012	352,880,309,210	58,696,329,121	601,2
2013	313,664,019,262	51,810,424,518	605,4
2014	376,694,285,634	104,267,201,912	361,3
2015	380,988,168,593	102,898,339,772	370,3
2016	372,731,501,477	93,871,952,310	397,1
2017	384,262,906,538	106,813,922,324	359,7

Dari perhitungan tabel di atas terlihat penggunaan aktiva bersih tahun 2013 yaitu sebesar 313.664.019.262 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 352.880.309.210 diikuti dengan peningkatan rasio lancar tahun 2012 yaitu 601,2% menjadi 605,4% pada tahun 2013 dan juga karena adanya penurunan penggunaan utang lunak dari 58.696.329.121 pada tahun 2012 menjadi 51.810.424.518 pada tahun 2013. Dalam hal ini, penggunaan utang likuid mengalami peningkatan yang tajam pada tahun 2014 sebesar 104.267.201.121 karena adanya peningkatan penggunaan alat likuid pada tahun 2014 menjadi 376.694.285.634 dan 380.988.168.593 pada tahun 2015 dan sedikit penurunan utang bersih pada tahun 2015 sebesar 102.898.339.772 diikuti dengan smooth ratio kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya sebesar 361,% pada tahun 2014, mengalami sedikit peningkatan menjadi 370,3% pada tahun 2015. Namun soft rate kembali berfluktuasi yaitu sedikit meningkat pada tahun 2016 menjadi 397,1% disebabkan oleh penurunan penggunaan soft debt sebesar 93.871.952.310 dan soft assets sebesar 372.731.501.477 dan penggunaan soft debt naik kembali pada tahun 2017 106.813.922.324 diikuti oleh n peningkatan smooth assets menjadi 384.262.906.538 sampai smooth ratio turun kembali menjadi 359,7%.538 sampai smooth ratio turun kembali menjadi 359,7%.538 hingga smooth ratio turun

kembali menjadi 359,7%. Berdasarkan penelitian, smooth ratio menurun karena besarnya hutang lancar.

Rasio Cepat (Rasio cepat)

Adapun perhitungan quick ratio PT. Utama Karya Tbk tahun 2012-2017 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Tabel Rasio Cepat PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Current Assets	Inventory	Smooth Debt	Quick Ratio
2012	352,880,309,210	63,42,469,813	58,696,329,121	493,1
2013	313,664,019,262	68,057,379,761	51,810,424,518	474
2014	376,694,285,634	86.415,542,961	104,267,201,912	278,4
2015	380,988,168,593	78,917,127,036	102,898,339,772	293,6
2016	372,731,501,477	90,719,293,111	93,871,952,310	300,6
2017	384,262,906,538	130,623,005,085	106,813,922,324	237,5

Pada tahun 2014 dan turun kembali menjadi 102.898.339.772 pada tahun 2015 yang mengakibatkan rapid ratio menurun pada tahun 2014 menjadi 278,4% dan naik kembali menjadi 293,6% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rapid ratio mengalami sedikit peningkatan sebesar 300,% karena penurunan soft utang menjadi 93.871.952.310 dan peningkatan persediaan menjadi 90.719.293.111 dan aset likuid menjadi 372.731.501.477. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan rasio cepat pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 237,5% disebabkan oleh peningkatan soft debt, inventory dan soft assets menjadi 106.813.922.324, 130.623.005.085 dan 384.262.906.538. 6% pada tahun 2015. Pada tahun 2016, rasio cepat meningkat sedikit menjadi 300,% karena penurunan utang bersih menjadi 93.871.952.310 dan peningkatan persediaan menjadi 90.719.293.111 dan aset likuid menjadi 372.731.501.477. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan rasio cepat pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 237,5% disebabkan oleh peningkatan soft debt, inventory dan soft assets menjadi 106.813.922.324, 130.623.005.085 dan 384.262.906.538. 6% pada tahun 2015. Pada tahun 2016, rasio cepat meningkat sedikit menjadi 300,% karena penurunan utang bersih menjadi 93.871.952.310 dan peningkatan persediaan menjadi 90.719.293.111 dan aset likuid menjadi 372.731.501.477. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan rasio cepat pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 237,5% disebabkan oleh kenaikan soft debt, inventory dan soft assets menjadi 106.813.922.324, 130.623.005.085 dan 384.262.906.538.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dikenal sebagai rasio leverage (solvabilitas). Suatu perusahaan dianggap solvabel jika mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Di sisi lain, sebuah

perusahaan dianggap dapat dipecahkan di Illinois jika tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan rasio leverage (solvabilitas) sebagai berikut:

Debt to Assets Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Total Aset)

Tabel 3

Tabel Rasio Utang terhadap Aset PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Total Debt	Total Assets	DAR (%)
2012	69,586,067,037	455,472,778,210	15,3
2013	61,792,400,161	439,583,727,200	14,1
2014	114,841,797,856	498,786,376,745	23,0
2015	120,064,018,299	497,090,038,108	24,2
2016	113,947,973,889	483,037,173,864	23,6
2017	130,623,005,085	497,354,419,089	26,3

Pada tahun 2013 terjadi penurunan total hutang dan total aset dibandingkan tahun 2012 diikuti dengan debt to asset ratio dimana total hutang mengalami penurunan sebesar 7.793.666.876 dan total aset menurun sebesar 15.889.051.010 sehingga total hutang menjadi 61.792.400.161 dan total aset menjadi 439.583.727.200 dibandingkan total hutang dan total aset tahun 2012 sebesar 69.586.067.037 dan 455.472.778.210 mengakibatkan debt to asset ratio mengalami penurunan sebesar 1,2% dibandingkan tahun 2012 sebesar 15,3% menjadi 14,1% pada tahun 2013. Namun tidak demikian dengan tahun 2014 dan 2015 dimana debt asset ratio meningkat masing-masing sebesar 8,9% dan 1,2% menjadi 23% dan 24,2%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah utang yang cukup signifikan di tahun 2014, yaitu sebesar 53.045.397. 695 mengakibatkan debt to asset ratio meningkat menjadi 23% pada tahun 2014 dan 5.22220.443 pada tahun 2015 sehingga total hutang menjadi 114.841.797.856 pada tahun 2014 dan total hutang pada tahun 2015 menjadi 120.064.018.299. Peningkatan debt to asset ratio pada tahun 2014 juga diikuti dengan peningkatan total aset sebesar 53.049.397.695 sehingga total aset menjadi 498.786.376.745 namun tidak pada tahun 2015 dimana total aset mengalami penurunan sebesar 5.22220.443 menjadi 497.090.038.108 begitu pula dengan total aset pada tahun Tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 14.052.864.244 dan juga diikuti dengan penurunan total hutang sebesar 6.116.044.410 sehingga debt to asset ratio juga mengalami penurunan sebesar 0,6% dimana nilai masing-masing total debt, total assets dan debt to asset ratio menjadi 113.947 . 973,889, 483,037,173,864 dan 23,6%, masing-masing menjadi 130.623.005.085 untuk total utang dan 497.354.419.089 untuk total aset di tahun 2017.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Rasio Hutang Terhadap Modal)

Tabel 4

Tabel Debt to Equity Ratio PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Total Debt	Total Assets	DER (%)
2012	69,586,067,037	385,886,711,173	18
2013	61,792,400,161	377,791,327,039	16,4
2014	114,841,797,856	383,944,578,889	29,9
2015	120,064,018,299	377,026,019,809	31,8
2016	113,947,973,889	369.089.199.975	30,9
2017	130,623,005,085	366,731,414,004	35,6

Debt to equity ratio tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,6% dibandingkan tahun 2012 disebabkan penurunan total debt dan total equity sebesar 7.793.666.876 dan 8.095.384.134 menjadi 69.586.067.037 dan 385.886.711.173 sehingga debt to equity ratio menjadi 16,4% dibandingkan tahun 2012 sebesar 18% . Namun rasio utang terhadap ekuitas meningkat pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 13,5% dan 1,9% menjadi 16,4% dan 29,9%. Hal ini diikuti dengan peningkatan total utang pada tahun 2014 sebesar 53.049.397.655 menjadi 114.841.797.856 dan turun lagi pada tahun 2015 sebesar 5.222.220.443 menjadi 120.064.018.299. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan total hutang sebesar 53.049.397.655 dan 5.222.220.443 sehingga total hutang menjadi 114.841.797.856 pada tahun 2014 dan 383.944.578.889 pada tahun 2015. Pada tahun 2016, debt to equity mengalami penurunan sebesar 0,9% disebabkan oleh penurunan total debt sebesar 6.116.044.410 dan ekuitas 7.936.819.834 sehingga total debt, total equity dan debt to equity ratio turun menjadi 113.947.973.889, 369.089.199.975 dan 30,9%. Pada tahun 2017, DER mengalami peningkatan sebesar 4,7% diikuti dengan peningkatan total utang sebesar 16.675.031.196 menjadi 130.623.005.085 dan total ekuitas sebesar 2.357.785.971 menjadi 366.731.414.004.

c. Activity Rate

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif bisnis menggunakan sumber dayanya dan mengelola asetnya. Perusahaan yang tidak efisien adalah perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien sepanjang siklus aktivitasnya. Rasio aktivitas berikut digunakan dalam penelitian ini:

Perputaran *Persediaan* (Inventory Rotation)

Tabel 5

Tabel Perputaran *Persediaan* PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	HPP	Average Inventory	ITO
2012	201,089,390,458	63,116,889,855	3,186

2013	157,685,396,544	65,743,424,787	2,398
2014	187,750,245,429	77,236,461,361	2,431
2015	-181,547,126,367	82,666,334,999	-2,196
2016	-142,263,034,669	84,818,210,074	-1,677
2017	-145,109,272,647	100,239,649,209	-1,448

Perputaran persediaan PT. Utama Karya, Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dimana pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup tajam karena adanya penurunan HPP sebesar 375.297.371.966 sehingga HPP turun menjadi minus 181.547.126.367 kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2016 namun tetap diperkirakan minus 142.263.034.669 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi minus 145.109.272.647. Naik turunnya HPP juga dibarengi dengan naik turunnya perputaran persediaan sehingga terjadi kenaikan perputaran persediaan dimana pada tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 3.186 dan mengalami penurunan sebesar 0,788 dikarenakan adanya penurunan nilai HPP sebesar 43.403.993.914 menjadi 157.685.396.544 dan rata-rata persediaan meningkat sebesar 2.626.534.

Total Perputaran Aset (Rasio Perputaran Aset)

Tabel 6

Tabel Total Perputaran Aset PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Net Sales	Total Assets	TATTO
2012	458,197,338,824	455,472,778,210	1,006
2013	358,127,545,503	439,583,727,200	0,815
2014	434,747,101,600	498,786,376,745	0,872
2015	428,092,732,505	497,090,038,108	0,861
2016	344,361,345,365	483,037,173,864	0,713
2017	344,678,666,245	497,354,419,089	0,693

Rasio Total Asset Turnover selama tahun 2012 hingga 2017 mengalami penurunan dimana hanya pada tahun 2012 nilai total asset turnover diperkirakan 1 kali sedangkan selama tahun 2013 hingga 2017 total nilai asset turnover diperkirakan dibawah 1 kali. Hal ini diikuti dengan fluktuasi nilai penjualan bersih dan total aset yang pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 100.069.793.321 dan 15.889.051.010 sehingga penjualan bersih dan total aset berubah menjadi 358.127.545.503 dan 439.583.727.200 sehingga total nilai perputaran aset turun menjadi 0,815 kali. Tidak demikian pada tahun 2014 dan 2015 penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 6.654.369.095 dan 83.731.387.240 serta total aset mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 1.696.338.637 dan 14.052.864.244. Tidak demikian dengan nilai total asset turn over pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,872 dan menurun lagi pada tahun 2015 menjadi 0,861. Pada

tahun 2016, penjualan bersih dan total aset kembali mengalami penurunan sebesar 83.731.387.240 dan 14.052.864.244 menjadi 344.361.345.265 dan 483.037.173.864, sehingga total aset turun menjadi 0,713 kali. Namun pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami sedikit peningkatan sebesar 317.320.980 dan 14.317.245.225 menjadi 344.678.666.245 dan 497.354.419.089 namun tidak dengan total perputaran aset. 864 mengakibatkan total aset turun menjadi 0,713 kali. Namun pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami sedikit peningkatan sebesar 317.320.980 dan 14.317.245.225 menjadi 344.678.666.245 dan 497.354.419.089 namun tidak dengan total perputaran aset. 864 mengakibatkan total aset turun menjadi 0,713 kali. Namun pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami sedikit peningkatan sebesar 317.320.980 dan 14.317.245.225 menjadi 344.678.666.245 dan 497.354.419.089 namun tidak dengan total perputaran aset.

d. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2014: 115) menyatakan bahwa profitabilitas adalah jenis rasio yang diterapkan dalam pengukuran keberhasilan untuk menghasilkan keuntungan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang selama jangka waktu tertentu dan juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola bisnis.

David, sebagaimana dikemukakan dalam 2002:86) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari modal yang digunakan untuk operasi”, menurut definisi ini. Hadibroto, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2003: 7) “Keuntungan perusahaan dari operasi dengan memperoleh pendapatan yang direncanakan adalah profitabilitas/rasio profitabilitas”.

Margin Laba Kotor (Margin Laba Kotor)

Tabel 7

Gross Profit Margin Tabel PT. Utama Karya, Tbk Year 2012-2017

Year	HPP	Sales	GPM (%)
2012	201,089,390,458	458,197,338,824	56,1
2013	157,685,396,544	358,127,545,503	56
2014	187,750,245,429	434,747,101,600	56,8
2015	-181,547,126,367	428,092,732,505	142,4
2016	-142,263,034,669	344,362,345,265	141,3
2017	-145,109,272,647	344,678,666,245	141,1

Nilai margin laba kotor tahun 2013 tidak mengalami perubahan dan diperkirakan tetap sebesar 56% namun tidak dengan penjualan dan HPP yang mengalami penurunan sebesar 100.069.793.321 dan 43.403.993.914 menjadi 458.197.338.824 dan 201.089.390.458. Pada tahun 2014, margin laba kotor sedikit meningkat menjadi 56,8% disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar 76.619.556.097 dan HPP sebesar 30.064.848.885 menjadi 434.747.101.600 dan

187.750.245.429. Namun pada tahun 2015 margin laba kotor mengalami penurunan yang cukup tajam sehingga membuat margin laba kotor menjadi minus 142,4%, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 6.654.369.095 dan HPP merugi sebesar 181.547.126.367 atau turun sebesar 369.297.371.796.

Demikian pula pada tahun 2016, penjualan terus mengalami penurunan menjadi sebesar 344.361.345.265 dengan asumsi penurunan sebesar 83.731.387.240, namun tidak dengan HPP yang meningkat sebesar 39.284.091.698, walaupun nilai HPP tetap merugi hingga merugi sebesar 142.263.034.669 sehingga nilai margin laba kotor menjadi dengan kerugian 141,3%. Untuk penjualan pada tahun 2017 sedikit mengalami peningkatan dari 317.320.980 menjadi 344.678.666. 245 dan HPP juga mengalami penurunan sebesar 14.317.245.225 sehingga nilai HPP semakin turun dan diperkirakan kerugian sebesar 145.109.272.647. Hal ini membuat nilai gross profit margin semakin turun dengan ekspektasi kerugian sebesar 142,1%.

Margin Laba Bersih (NPM)

Tabel 8

Tabel Margin Laba Bersih PT. Utama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Net Income After Tax	Sales	NPM (%)
2012	30,751,407,882	458,197,338,824	6,7
2013	-6,700,373,076	358,127,545,503	-1,9
2014	7,371,973,842	434,747,101,600	1,7
2015	1,045,990,311	428,092,732,505	0,2
2016	-5,549,465,678	344,362,345,265	-1,6
2017	-1,283,332,109	344,678,666,245	-0,4

Pada tahun 2013, margin laba bersih mengalami penurunan sebesar 8,6 menjadi rugi 1,9%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak sebesar 37.451.780.958 menjadi rugi 6.700.373.076 dan juga penurunan penjualan sebesar 100.069.793.321 menjadi 358.127.545.503.

Namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,6% menjadi 1,7% karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar 14.072.346.918 menjadi 7.371.973.321 dan penjualan sebesar 76.619.556.097 menjadi 434.747.101.600. Dan margin laba bersih kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 1,5% menjadi 0,2%, hal ini disebabkan adanya penurunan laba setelah pajak sebesar 6.325.983.531 menjadi 1.045.90.311 dan penurunan penjualan sebesar 6.654.369.095 menjadi 428.092.732.505. Pada tahun 2016 margin laba bersih mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 1,8% menjadi rugi sebesar 1,6%, hal ini disebabkan adanya penurunan laba setelah pajak sebesar 6.595.455.989 menjadi rugi sebesar 5.549.465.678 dan penjualan juga turun sebesar 83.731.387.240 menjadi 344.361.345.265. Pada tahun 2017 *margin laba* bersih sedikit meningkat sebesar 1,2% namun meskipun demikian masih menempatkan posisi margin laba bersih pada

posisi rugi sebesar 0,2%. Hal ini didukung oleh penurunan kerugian sebesar 4.266.133.569 menjadi 1.283.332.109 serta sedikit peningkatan penjualan dari 317.320.980 menjadi 344.678.666.245.

Pengembalian Investasi (ROI)

Tabel 9

Tabel Return on Investment PT. Hutama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Tahun Laba Bersih Setelah Pajak Total Aset ROI (%)

Year	Net Income After Tax	Total Assets	ROI (%)
2012	30,751,407,882	455,472,778,210	6,8
2013	-6,700,373,076	439,583,727,200	-1,5
2014	7,371,973,842	498,786,376,745	1,5
2015	1,045,990,311	497,090,038,108	0,2
2016	-5,549,465,678	483,037,173,864	-1,1
2017	-1,283,332,109	497,354,419,089	-0,3

Pada tahun 2013, laba atas investasi mengalami penurunan yang cukup tajam dimana laba atas investasi turun menjadi kerugian sebesar 1,5%. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami estimasi kerugian sebesar 6.700.373.076 dimana laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sebesar 37.451.780.958 dari tahun sebelumnya dan total aset juga mengalami penurunan sebesar 15.839.051.010 menjadi 439.583.727.200. Namun pada tahun 2014, laba atas investasi meningkat sebesar 3% dari tahun sebelumnya menjadi 1,5%, hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar 14.072.346.918 menjadi 7.371.973.842 dan total aset meningkat sebesar 59.202.649.545 menjadi 498.786.376.745. Namun pada tahun 2015 dan 2016 ROI mengalami penurunan berturut-turut sebesar 1,3% setiap tahunnya dimana nilai ROI berubah menjadi 0,2% pada tahun 2015 dan rugi sebesar 1,1% pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak juga mengalami penurunan masing-masing pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 6.325.983.531 dan 6.595.455.989 menjadi 1.045.990.311 dan rugi 5.549.465.678, serta total aset yang mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1.696.338.637 dan 14.052.864.244 menjadi 497.090.038.108 dan 483.037.173.864. Pada tahun 2017, ROI sedikit meningkat sebesar 0,8% namun tetap pada kerugian sebesar 0,3%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak dari 4.266.133.563 menjadi 1.283.332.109 dan peningkatan total aset dari 14.317.245.225 menjadi 497.354.419.089. 595.455.989 menjadi 1.045.990.311 dan rugi 5.549.465.678, serta total aset yang mengalami penurunan masing-masing pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1.696.338.637 dan 14.052.864.244 menjadi 497.090.038.108 dan 483.037.173.864. Pada tahun 2017, ROI sedikit meningkat sebesar 0,8% namun tetap pada kerugian sebesar 0,3%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak dari 4.266.133.563 menjadi 1.283.332.109 dan peningkatan total aset dari 14.317.245.225 menjadi 497.354.419.089. 595.455.989 menjadi 1.045.990.311 dan rugi 5.549.465.678,

serta total aset yang mengalami penurunan masing-masing pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1.696.338.637 dan 14.052.864.244 menjadi 497.090.038.108 dan 483.037.173.864. Pada tahun 2017, ROI sedikit meningkat sebesar 0,8% namun tetap pada kerugian sebesar 0,3%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak dari 4.266.133.563 menjadi 1.283.332.109 dan peningkatan total aset dari 14.317.245.225 menjadi 497.354.419.089. 8% tapi masih rugi 0,3%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak dari 4.266.133.563 menjadi 1.283.332.109 dan peningkatan total aset dari 14.317.245.225 menjadi 497.354.419.089. 8% tapi masih rugi 0,3%. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak dari 4.266.133.563 menjadi 1.283.332.109 dan peningkatan total aset dari 14.317.245.225 menjadi 497.354.419.089.

Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tabel 10

Tabel Return on Equity PT. Hutama Karya, Tbk Tahun 2012-2017

Year	Net Income After Tax	Equity	ROE
2012	30,751,407,882	385,886,711,173	8
2013	-6,700,373,076	377,791,327,039	-1,8
2014	7,371,973,842	383,944,578,889	1,9
2015	1,045,990,311	377,026,019,809	0,3
2016	-5,549,465,678	369,089,199,975	-1,5
2017	-1,283,332,109	366,731,414,004	-3

Pada tahun 2013, return on equity mengalami penurunan tajam sebesar 9,8% sehingga nilai ROE menjadi rugi sebesar 1,8%. Hal ini disebabkan penurunan laba perusahaan sebesar 37.451.780.958 sehingga menimbulkan kerugian yang cukup besar dalam menghasilkan laba setelah pajak yaitu rugi sebesar 6.700.373.076, serta ekuitas mengalami penurunan sebesar 8.095.384.134 menjadi 377.791.327.039. Pada tahun 2014, ROE meningkat sebesar 3,7%, sehingga berhasil memberikan nilai ROE sebesar 1,9%.

Hal ini ditopang oleh peningkatan laba setelah pajak sebesar 14.072.346.918 menjadi 7.371.973.842 dan juga diikuti oleh peningkatan ekuitas dari 6.153.251.850 menjadi 383.944.573.889. Namun tidak demikian dengan nilai ROE pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 1,6% karena adanya penurunan nilai laba setelah pajak sebesar 6.325.983. 531 menjadi 1.045.990.311 dan ekuitas 6.918.559.080 menjadi 377.026.019.809. Demikian pula pada tahun 2016 dimana nilai ROE menurun tajam sebesar 1,8% sehingga nilai ROI mengalami kerugian sebesar 1,5% yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak dan ekuitas masing-masing sebesar 6.595.455.989 dan 7.936.819.834, menjadikan perusahaan menjadi rugi 5.59.465.678 dan total ekuitas menjadi 369.089.199.975. Pada tahun 2017, ROE meningkat sebesar 1,2%, namun ROI masih tetap merugi sebesar 0,3%, demikian juga laba bersih setelah pajak tetap merugi sebesar 1.283.332.109 meskipun mengalami peningkatan sebesar 4.266.133.569 dan juga ekuitas meningkat sebesar 2.357.785.971 menjadi 366.731.414.004. Demikian pula pada

tahun 2016, dimana nilai ROE menurun tajam sebesar 1,8% sehingga nilai ROI mengalami kerugian sebesar 1,5% yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak dan ekuitas masing-masing sebesar 6.595.455.989 dan 7.936.819.834, menjadikan perusahaan menjadi rugi 5.59.465.678 dan total ekuitas menjadi 369.089.199.975. Pada tahun 2017, ROE meningkat sebesar 1,2%, namun ROI masih tetap merugi sebesar 0,3%, demikian juga laba bersih setelah pajak tetap merugi sebesar 1.283.332.109 meskipun mengalami peningkatan sebesar 4.266.133.569 dan juga ekuitas meningkat sebesar 2.357.785.971 menjadi 366.731.414.004. Demikian pula pada tahun 2016, dimana nilai ROE menurun tajam sebesar 1,8% sehingga nilai ROI mengalami kerugian sebesar 1,5% yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak dan ekuitas masing-masing sebesar 6.595.455.989 dan 7.936.819.834, menjadikan perusahaan menjadi rugi 5.59.465.678 dan total ekuitas menjadi 369.089.199.975. Pada tahun 2017, ROE meningkat sebesar 1,2%, namun ROI masih tetap merugi sebesar 0,3%, demikian juga laba bersih setelah pajak tetap merugi sebesar 1.283.332.109 meskipun mengalami peningkatan sebesar 4.266.133.569 dan juga ekuitas meningkat sebesar 2.357.785.971 menjadi 366.731.414.004. yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak dan ekuitas masing-masing sebesar 6.595.455.989 dan 7.936.819.834, sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian sebesar 5.59.465.678 dan total ekuitas menjadi 369.089.199.975. Pada tahun 2017, ROE meningkat sebesar 1,2%, namun ROI masih tetap merugi sebesar 0,3%, demikian juga laba bersih setelah pajak tetap merugi sebesar 1.283.332.109 meskipun mengalami peningkatan sebesar 4.266.133.569 dan juga ekuitas meningkat sebesar 2.357.785.971 menjadi 366.731.414.004.

KESIMPULAN

Melalui paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh fluktuasi rasio keuangan PT. Utama Karya, Tbk dari tahun 2012 hingga 2017 dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, terlihat dari langkah baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan sedang dilakukan oleh PT. Utama Karya, Tbk sejak tahun 2017 dimana dalam hal ini Utama Karya sendiri sebagai salah satu perusahaan kosmetika terbesar di Indonesia juga harus mengikuti perkembangan era digital saat ini baik dari segi promosi penjualan maupun distribusi produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan dekat dengan pasar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

- EF Brigham dan HJ, *Fundamentals of Financial Management (Dasar - Dasar Manajemen Keuangan)* Edisi 10 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PRG Persada, Ed, 2014.
- Sabil, “Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada KAI Tour & Travel Jakarta,” jilid III, tidak. 1, hlm. 54-65, 2016.
- R. Marginingsih, “Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia,” vol. XVII, tidak. 1, hlm. 14-21, 2017.
- S. Marwansyah, “Analisis Current Ratio Debt To Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate.,” *Jurnal Moneter*, vol. IV, tidak. 1, hlm. 1-8, 2017.
- F. Rahmiyatun, E. Muchtar, R. Oktiyani dan Sugiarti, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta,” *Jurnal Ecodemica (Jurnal Ekonomi, Manajemen & Bisnis)*, vol. III, tidak. 1, 2019.
- E. Masyita dan KKS Harahap, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, vol. Saya tidak. 1, 2018.
- FF, SWS Manoppo dan JV Mangindaan, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Banl BRI (Persero), Tbk,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. VII, tidak. 2, 2018.
- Syafruddin. (2021). *Economic bosowa journal* edisi xxxix april s/d juni 2021. *The Effect of Innovation and Learning Orientation on Sme'S Business Performance (Study At Creative Industry, Craft Sub-Sector in West Nusa Tenggara)*, 7(002), 58–66.
- Indriani, R. S., & Hadi, M. (2021). Analisis Financial Distress pada PT Hutama Karya Sebelum dan Sesudah Proyek Jalan Tol Trans Sumatera. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/757>